

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perekonomian yang kompetitif menuntut perusahaan yang melakukan ekspansi usaha, ditunjukkan dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dari Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan pialang efek yang menjadi anggota BEI dan mereka inilah yang diperkenankan melakukan aktivitas perdagangan efek di BEI. Kegiatan mengelola efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitas perdagangan efek pada lantai bursa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Investasi dipasar modal menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian. Menurut Fahmi (2013) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Keberadaan pasar modal secara spesifik menguntungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak lain yang memerlukan dana. Pertumbuhan pasar modal yang sangat pesat memberi dampak positif terhadap perekonomian nasional, disamping itu dengan adanya pasar modal diharapkan adanya pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui pemilikan saham-

saham perusahaan serta penyediaan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Masyarakat dapat ikut memiliki dan menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian dividen dan peningkatan harga saham.

Harga saham yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2011) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Husnan (2013) saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, untuk memperoleh bagian prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Menurut Fahmi (2013) pengertian saham adalah : 1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan, 2. Kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan 3. Persediaan yang siap untuk dijual. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan,

pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan usaha (*Business Combination*).

Adapun objek penelitian ini adalah Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT. Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 Indonesia. Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa, dimana kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Adapun untuk melihat pertumbuhan jumlah harga saham, laba bersih setelah pajak (EAT), total hutang dan jumlah penjualan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020 berikut terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1.**

**Jumlah Harga Saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	20.676	-

2	2012	18.771	-9,21
3	2013	23.916	27,41
4	2014	23.106	-3,39
5	2015	15.102	-34,64
6	2016	16.775	11,08
7	2017	13.150	-21,61
8	2018	11.825	-10,08
9	2019	14.575	23,26
10	2020	12.325	-15,44

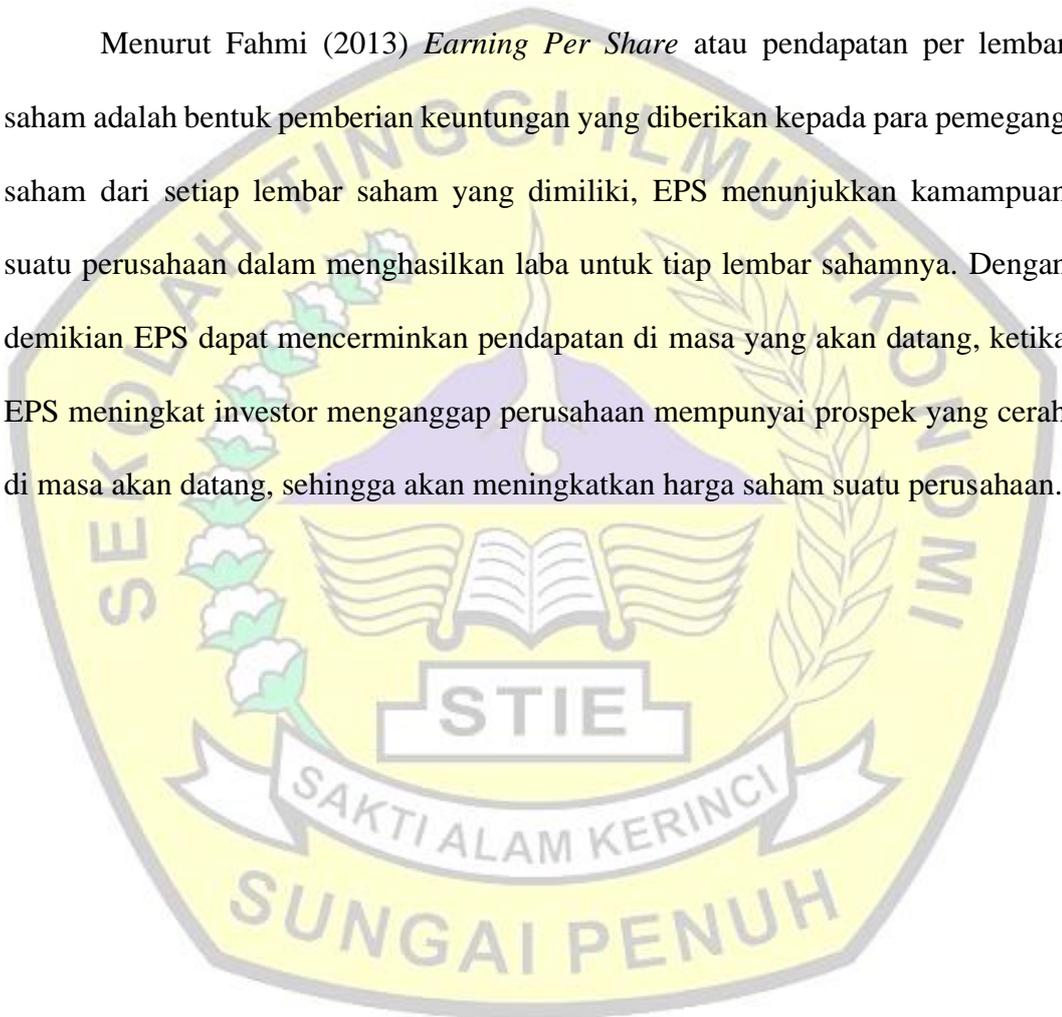
Sumber : <http://finance.yahoo.com>.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat harga saham perusahaan dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya, dimana ditahun 2011 harga saham Rp.20.676 dan turun ditahun 2012 menjadi Rp.18.771 atau turun sebesar 9,21% dari tahun 2011. Tahun 2013 Rp.23.916 atau naik sebesar 27,41% dari tahun 2012. Tahun 2014 Rp.23.106 atau turun sebesar 3,39% dari tahun 2013. Tahun 2015 harga saham menjadi Rp.15.102 atau turun sebesar 34,64%. Tahun 2016 menjadi Rp.16.775 atau naik sebesar 11,08% dari tahun 2015. Tahun 2017 harga saham Rp.13.150 atau turun sebesar 21,61% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi Rp.11.825 atau turun sebesar 10,08% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi Rp.14.575 atau naik sebesar 23,26% dari tahun 2018. Tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp.12.325 atau turun sebesar 15,44% dari tahun 2019.

Terlihat dari pemaparan data keuangan pertumbuhan untuk harga saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya, dimana harga saham perusahaan mengalami naik turun, jika dianalisa perusahaan yang berhasil dalam kinerja keuangan tentunya harga saham perusahaan harus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham diantara faktor internal yaitu penggunaan laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan lain-lain.

Menurut Fahmi (2013) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. Dengan demikian EPS dapat mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang, ketika EPS meningkat investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.



**Tabel 1.2.**

**Jumlah Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) PT. Astra Agro Lestari, Tbk  
Periode 2011-2020  
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) (Rp)	Pertumbuhan %

1	2011	2.498.565	-
2	2012	2.453.654	-1,80
3	2013	1.937.046	-21,05
4	2014	2.585.442	33,47
5	2015	689.403	-73,34
6	2016	2.179.787	216,18
7	2017	2.064.015	-5,31
8	2018	1.672.016	-18,99
9	2019	5.223	-99,69
10	2020	467.253	8.846,07

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
(www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat laba bersih setelah pajak perusahaan dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya, dimana ditahun 2011 EAT Rp.2.498.565 dan turun ditahun 2012 menjadi Rp.2.453.654 atau turun sebesar 1,80% dari tahun 2011. Tahun 2013 Rp.1.937.045 atau turun sebesar 21,05% dari tahun 2012. Tahun 2014 Rp.2.585.442 atau naik sebesar 33,47% dari tahun 2013. Tahun 2015 EAT menjadi Rp.689.403 atau turun sebesar 73,34%. Tahun 2016 menjadi Rp.2.179.787 atau naik sebesar 216,18% dari tahun 2015. Tahun 2017 EAT Rp.2.064.015 atau turun sebesar 5,31% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi Rp.1.672.016 atau turun sebesar 18,99% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi Rp.5.223 atau turun sebesar 99,69% dari tahun 2018. Tahun 2020 EAT naik menjadi Rp.467.253 atau naik sebesar 8.846,07% dari tahun 2019.

Terlihat dari pemaparan data keuangan pertumbuhan untuk laba bersih setelah pajak (EAT) PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya, dimana EAT perusahaan mengalami naik turun, jika dianalisa perusahaan yang berhasil dalam kinerja

keuangan tentunya bisa menghasilkan laba perusahaan yang meningkat setiap tahunnya.

Menurut Fahmi (2015) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

**Tabel 1.3.**

**Jumlah Total Hutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	1.778.337	-
2	2012	3.054.409	71,76
3	2013	4.701.077	53,91
4	2014	6.725.576	43,06
5	2015	9.813.584	45,91
6	2016	6.632.640	-32,41
7	2017	6.398.988	-3,52
8	2018	7.382.445	15,37
9	2019	7.995.597	8,31
10	2020	8.533.437	6,73

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat total hutang perusahaan dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya, dimana ditahun 2011 total hutang Rp.1.778.337 dan naik ditahun 2012 menjadi Rp.3.054.409 atau naik sebesar 71,76% dari tahun 2011. Tahun 2013 Rp.4.701.077 atau naik sebesar

53,91% dari tahun 2012. Tahun 2014 Rp.6.725.576 atau naik sebesar 43,06% dari tahun 2013. Tahun 2015 total hutang menjadi Rp.9.813.584 atau naik sebesar 45,91%. Tahun 2016 menjadi Rp.6.632.640 atau turun sebesar 32,41% dari tahun 2015. Tahun 2017 total hutang Rp.6.398.988 atau turun sebesar 3,52% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi Rp.7.382.445 atau naik sebesar 15,37% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi Rp.7.995.597 atau naik sebesar 8,31% dari tahun 2018. Tahun 2020 total hutang naik menjadi Rp.8.533.437 atau naik sebesar 6,73% dari tahun 2019.

Terlihat dari pemaparan data keuangan pertumbuhan untuk total hutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi, dimana terlihat total hutang mengalami peningkatan ditahun 2011 sampai tahun 2015 dan mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017 namun total hutang kembali naik sampai tahun 2020, dimana terlihat perusahaan lebih banyak mengalami peningkatan hutang, jika dianalisa perusahaan yang berhasil dalam kinerja keuangan tentunya bisa menurunkan hutang yang dimiliki setiap tahunnya.

Menurut Fahmi (2015) *Net Profit margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. NPM yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, hal ini dikarenakan NPM yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

**Tabel 1.4.**

**Jumlah Penjualan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan %
----	-------	-------------------	------------------

1	2011	10.772.582	-
2	2012	11.564.319	7,35
3	2013	12.674.999	9,60
4	2014	16.305.831	28,65
5	2015	13.059.216	-19,91
6	2016	14.121.374	8,13
7	2017	17.305.688	22,55
8	2018	19.084.387	10,28
9	2019	17.452.736	-8,55
10	2020	18.807.043	7,76

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020  
(www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terlihat penjualan perusahaan dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya, dimana ditahun 2011 penjualan Rp.10.772.582 dan naik ditahun 2012 menjadi Rp.11.564.319 atau naik sebesar 7,35% dari tahun 2011. Tahun 2013 Rp.12.674.999 atau naik sebesar 9,60% dari tahun 2012. Tahun 2014 Rp.16.305.831 atau naik sebesar 28,65% dari tahun 2013. Tahun 2015 penjualan menjadi Rp.13.059.216 atau turun sebesar 19,91%. Tahun 2016 menjadi Rp.14.121.374 atau naik sebesar 8,13% dari tahun 2015. Tahun 2017 penjualan Rp.17.305.688 atau naik sebesar 22,55% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi Rp.19.084.387 atau naik sebesar 10,28% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi Rp.17.452.736 atau turun sebesar 8,55% dari tahun 2018. Tahun 2020 penjualan naik menjadi Rp.18.807.043 atau naik sebesar 7,76% dari tahun 2019.

Terlihat dari pemaparan data keuangan pertumbuhan penjualan PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2011-2020 lebih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana penjualan perusahaan mengalami naik turun, jika dianalisa perusahaan yang berhasil dalam kinerja keuangan tentunya bisa menghasilkan penjualan perusahaan yang meningkat sehingga bisa mendapatkan *profit* (laba).

Berdasarkan uraian diatas dari fenomena-fenomena atau temuan secara garis besar terlihat bahwa perusahaan tersebut ditemukan adanya data yang mengalami fluktuasi, maka dari paparan laporan keuangan perusahaan penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020 dengan menggunakan harga saham untuk melihat kondisi keuangan pada perusahaan tersebut, dan penulis memberi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020?

5. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara Akademis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan harga saham.
  - 2) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori lapangan.
  - 3) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.
2. Manfaat Akademis
- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tau sumbangan pemikiran bagi organisasi dalam pelaksanaan Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2011-2020.
  - 2) Penelitian ini untuk memperkaya informasi yang bersifat ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham.